

PENGARUH PENERAPAN ESG DAN AKUNTANSI KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

**Fitria Herdinan Shaqi Kenanga Putri¹, Ni Putu Ayu Sinta Widiasih², Titiek
Rachmawati³**

fitriaherdinan@untag-sby-ac.id¹, ayusinta@untag-sby-ac.id², titiekrachmawati@untag-sby.ac.id³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan akuntansi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan industri manufaktur di Indonesia periode 2020–2024. Kinerja keuangan dalam *riset* ini diukur memakai *Return on Assets* (ROA). *Riset* ini memakai pendekatan kuantitatif dengan informasi sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan industri. Ilustrasi *riset* terdiri dari 150 observasi yang diseleksi memakai tata cara purposive sampling. Metode analisis informasi yang digunakan merupakan *regresi linear* berganda dengan dorongan aplikasi SPSS. Hasil *riset* menampilkan kalau ESG serta sustainability tidak mempengaruhi signifikan terhadap ROA. Tidak hanya itu, ditemui terdapatnya multikolinearitas yang sangat besar antara ESG serta sustainability, dan informasi tidak berdistribusi wajar. Tetapi, model *riset* sanggup menarangkan 46, 5% alterasi kinerja keuangan industri. Perihal ini menampilkan kalau ESG serta akuntansi keberlanjutan lebih berfungsi selaku strategi jangka panjang dibanding aspek yang mempengaruhi profitabilitas jangka pendek.

Kata Kunci: ESG, Akuntansi Keberlanjutan, Sustainability, Kinerja Keuangan, ROA, Perusahaan Manufaktur.

PENDAHULUAN

Dalam sebagian tahun terakhir, isu keberlanjutan (sustainability) terus menjadi jadi atensi utama dalam dunia bisnis, baik secara global ataupun di Indonesia. Industri tidak lagi cuma berfokus pada pencapaian laba, namun pula mulai memikirkan akibat operasionalnya terhadap area, sosial, serta tata kelola industri yang diketahui dengan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG). Pelaksanaan ESG dinilai sanggup tingkatkan transparansi serta akuntabilitas industri sehingga bisa menguatkan keyakinan investor serta stakeholder (Annisawanti et al., 2024). Perihal ini menampilkan kalau keberhasilan industri tidak cuma diukur dari kinerja keuangan semata, namun pula dari keahlian industri dalam melaksanakan bisnis yang bertanggung jawab serta berkepanjangan.

Di Indonesia, pertumbuhan ESG bisa dilihat dari meningkatnya jumlah industri yang menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report). Laporan ini jadi fasilitas untuk industri buat mengatakan data non-keuangan yang berkaitan dengan kegiatan sosial serta area. Akuntansi keberlanjutan berfungsi berarti dalam menunjang perihal tersebut sebab sanggup mengintegrasikan data keuangan serta non-keuangan dalam sistem pelaporan industri (Junanda, 2023; Nur et al., 2025). Tidak hanya itu, pengungkapan sustainability report pula bisa membagikan sinyal positif kepada investor terpaut prospek jangka panjang industri. *Riset* menampilkan kalau industri yang mempunyai tingkatan pengungkapan ESG yang baik cenderung mempunyai kinerja yang lebih normal sebab sanggup mengelola resiko secara lebih efisien (Pekan et al., 2023; Kurniawan & Sukoharsono, 2024).

Tetapi demikian, hasil *riset* terpaut pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan masih menampilkan hasil yang bermacam-macam. Sebagian *riset* melaporkan kalau ESG mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan sebab sanggup tingkatkan efisiensi operasional serta reputasi industri (Prasetyo & Musmini, 2024; Elvira et al., 2024).

laut(AL)., 2026). Di sisi lain, ada riset yang menampilkan kalau pengaruh tersebut tidak senantiasa signifikan, bergantung pada mutu pengungkapan serta implementasinya dalam industri(Kursi, 2024; Syamsiah& Setiawati, 2024). Tidak hanya itu, pelaksanaan akuntansi keberlanjutan pula diprediksi mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatkan transparansi serta kurangi asimetri data antara manajemen serta investor (Fitria et angkatan laut(AL)., 2024). Oleh sebab itu, riset ini bertujuan buat menganalisis pengaruh pelaksanaan ESG serta akuntansi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan industri manufaktur di Indonesia periode 2020–2024, mengingat zona ini mempunyai akibat area yang lumayan besar sehingga relevan buat dikaji lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif buat menguji pengaruh pelaksanaan ESG serta akuntansi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Informasi yang digunakan ialah informasi sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan(sustainability report), dengan metode purposive sampling bersumber pada kriteria industri yang terdaftar secara berturut- turut, mempunyai laporan keuangan lengkap, dan mengatakan data ESG, sehingga diperoleh 30 industri selaku ilustrasi riset(Annisawanti et angkatan laut(AL)., 2024). Variabel independen dalam riset ini merupakan ESG serta akuntansi keberlanjutan, sebaliknya variabel dependen merupakan kinerja keuangan yang diukur memakai rasio profitabilitas semacam Return on Assets(ROA), Return on Equity(ROE), serta Net Profit Margin(NPM). Analisis informasi dicoba memakai regresi linier berganda dengan dorongan aplikasi SPSS buat mengenali pengaruh secara parsial serta simultan, dan didahului dengan uji anggapan klasik semacam normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi supaya model penuh kriteria BLUE serta menciptakan ditaksir yang tidak bias (Prasetyo& Musmini, 2024; Hidayat& Lestari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	150	,50	,87	,6500	,07244
Sustainability	150	,48	,85	,6297	,07236
ROA	150	-29,30%	34,89%	5,5861%	9,38685%
Valid N (listwise)	150				

Sumber : *Output SPSS (2026)*

Bersumber pada hasil uji statistik deskriptif terhadap 150 observasi, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik variabel studi yang terdiri dari ESG, Sustainability, dan ROA. Variabel ESG memiliki nilai minimum sebesar 0, 50 dan maksimum sebesar 0, 87 dengan nilai rata- rata 0, 6500 serta standar deviasi 0, 07244. Nilai rata- rata tersebut

menunjukkan jika secara umum industri dalam ilustrasi telah memiliki tingkatan pengungkapan ESG yang relatif baik. Standar deviasi yang rendah mengindikasikan jika alterasi antar industri tidak sangat besar, sehingga penerapan ESG cenderung merata di sebagian besar industri.

Variabel Sustainability menunjukkan nilai minimum sebesar 0,48 dan maksimum 0,85 dengan nilai rata-rata 0,6297 serta standar deviasi 0,07236. Nilai ini hampir sejalan dengan ESG, yang menunjukkan adanya kesamaan pola distribusi antara kedua variabel tersebut. Mengenai ini mengindikasikan jika industri yang memiliki skor ESG besar cenderung pula memiliki tingkatan sustainability yang besar, sehingga terdapat keterkaitan konseptual yang kuat antara keduanya.

Sebaliknya itu, variabel ROA (Return on Assets) menunjukkan nilai minimum- 29,30% dan maksimum 34,89% dengan nilai rata-rata 5,5861% serta standar deviasi 9,38685%. Tingginya standar deviasi menunjukkan jika kinerja keuangan industri sangat bermacam-macam antar industri. Mengenai ini menunjukkan adanya perbandingan signifikan dalam efisiensi konsumsi aset industri. Untuk Nugroho (2022), alterasi ROA yang besar dalam data keuangan menunjukkan adanya perbandingan struktur dan kondisi operasional industri yang cukup signifikan (Setiap hari Akuntansi Kontemporer, 14(2)).

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	,139	150	,000	,910	150	,000

Sumber : *Output SPSS (2026)*

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan adanya penyimpangan distribusi data yang cukup kuat, yang umumnya disebabkan oleh adanya nilai ekstrem (outlier) pada variabel ROA.

Dalam riset keuangan, keadaan semacam ini sangat universal terjalin sebab terdapatnya perbandingan ekstrem antar industri, baik yang hadapi kerugian besar ataupun keuntungan besar. Menurut Nugroho (2022), data keuangan seperti ROA sering tidak memenuhi asumsi normalitas karena dipengaruhi oleh outlier yang signifikan (Jurnal Akuntansi Kontemporer, 14(2)).

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-67,272	-33,795		
ESG	-687,689	689,087	,000	2010,516
Sustainability	-600,703	777,493	,000	2010,516

Sumber : *Output SPSS (2026)*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ESG dan Sustainability memiliki nilai Tolerance sebesar 0,000 dan VIF sebesar 2010,516. Nilai ini jauh melebihi batas toleransi 10, sehingga menunjukkan adanya multikolinearitas yang sangat tinggi.

Keadaan ini menampilkan kalau ESG serta Sustainability mempunyai ikatan yang sangat kokoh serta nyaris tidak bisa dipisahkan secara statistik. Perihal ini diperkuat oleh hasil collinearity diagnostics yang menampilkan Condition Index sebesar 979, 030 yang sangat besar, sehingga menampilkan terdapatnya ketergantungan linear antar variabel independen.

Menurut Wulandari& Sari(2021), ESG serta sustainability reporting kerap mempunyai penanda yang tumpang tindih sehingga bisa menimbulkan multikolinearitas dalam model regresi(*Harian Akuntansi Multiparadigma*, 12(3)).

Uji Collinearity Diagnostics

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ESG	Sustainability
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,008	18,868	,35	,00	,00
	3	3,121E-6	979,030	,65	1,00	1,00

Sumber : *Output SPSS (2026)*

Hasil Collinearity Diagnostics menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang sangat kuat antara variabel ESG dan Sustainability. Hal ini terlihat dari nilai Condition Index yang sangat tinggi yaitu 979,030, yang mengindikasikan ketergantungan linear yang serius antar variabel independen. Pada dimensi ketiga, nilai eigenvalue yang sangat kecil (3,121E-6) disertai proporsi varians ESG dan Sustainability masing-masing sebesar 1,00, menunjukkan bahwa kedua variabel berada dalam satu dimensi yang sama dan memiliki informasi yang hampir identik.

Sedangkan itu, pada ukuran awal serta kedua, keadaan masih relatif nyaman dengan nilai Condition Index yang rendah sampai lagi. Tetapi, dominasi permasalahan senantiasa terjalin pada ukuran ketiga sehingga jadi gejala utama terdapatnya multikolinearitas berat dalam model. Secara totalitas, hasil ini menguatkan penemuan uji VIF kalau ESG serta

Sustainability mempunyai ikatan yang sangat kokoh sehingga susah dipisahkan pengaruhnya dalam analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

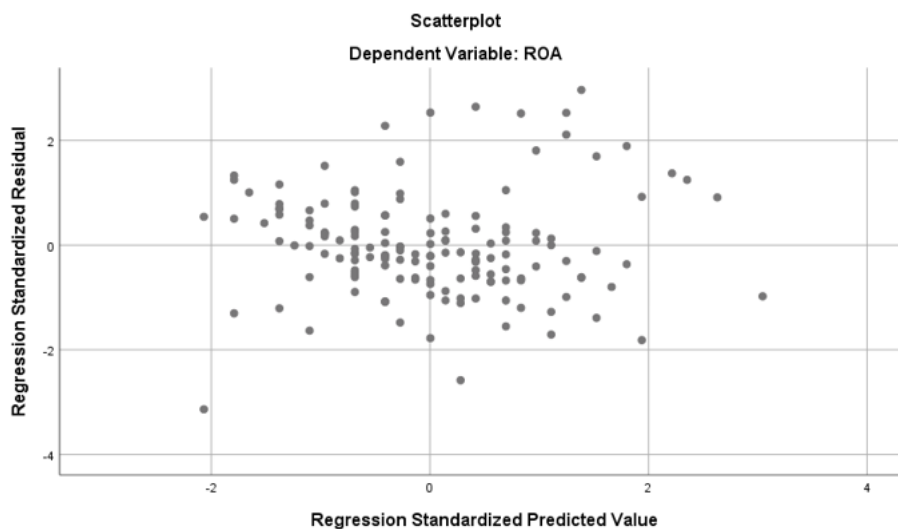
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,472	,465	6,86893%	1,006

Sumber : *Output SPSS (2026)*

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,006. Nilai ini berada di bawah rentang ideal (1,5–2,5), sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi.

Autokorelasi menunjukkan bahwa residual pada satu observasi memiliki hubungan dengan residual pada observasi lainnya. Menurut Lestari & Firmansyah (2024), autokorelasi sering terjadi pada data panel dan dapat menyebabkan ketidakefisienan estimasi regresi (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(1)).

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS (2026)*

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Penyebaran ini tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, ataupun bergelombang, sehingga menunjukkan karakteristik distribusi residual yang tidak sistematis.

Pola penyebaran yang acak tersebut mengindikasikan bahwa variabel residual tidak memiliki hubungan yang teratur dengan variabel independen (ESG dan Sustainability). Dengan kata lain, besarnya kesalahan prediksi dalam model tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dinilai layak dan dapat

digunakan untuk analisis lebih lanjut.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset menimpa pengaruh pelaksanaan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan akuntansi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan industri manufaktur di Indonesia periode 2020–2024, bisa disimpulkan kalau secara universal ESG serta sustainability tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Perihal ini menampilkan kalau kenaikan pengungkapan ESG ataupun laporan keberlanjutan belum sanggup membagikan akibat langsung terhadap profitabilitas industri dalam jangka pendek. Hasil ini mengindikasikan kalau kinerja keuangan industri manufaktur tidak sekedar ditetapkan oleh tingkatan implementasi ESG serta akuntansi keberlanjutan. Walaupun kedua variabel tersebut berarti dalam aspek non- keuangan, tetapi kontribusinya terhadap profitabilitas masih belum nampak secara langsung dalam periode riset ini. Dengan demikian, ESG serta sustainability lebih mencerminkan strategi keberlanjutan jangka panjang dibanding penanda kinerja keuangan jangka pendek.

Tidak hanya itu, hasil pengujian pula menampilkan terdapatnya permasalahan multikolinearitas yang sangat besar antara variabel ESG serta sustainability. Keadaan ini menampilkan kalau kedua variabel mempunyai kesamaan penanda yang sangat kokoh sehingga susah dipisahkan secara statistik dalam model regresi. Perihal tersebut bisa mempengaruhi stabilitas model dan kurangi ketepatan dalam mengukur pengaruh tiap- tiap variabel terhadap ROA secara parsial. Di sisi lain, model riset ini sanggup menarangkan sebesar 46, 5% alterasi kinerja keuangan industri, sebaliknya sisanya sebesar 53, 5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar riset. Perihal ini menampilkan kalau kinerja keuangan industri manufaktur masih sangat dipengaruhi oleh aspek lain semacam struktur modal, efisiensi operasional, dimensi industri, dan keadaan ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam model riset ini.

Secara totalitas, bisa disimpulkan kalau ESG serta akuntansi keberlanjutan mempunyai kedudukan berarti selaku strategi jangka panjang dalam tingkatkan reputasi industri, menguatkan keyakinan investor, dan menunjang keberlanjutan bisnis. Tetapi, dalam jangka pendek, pengaruhnya terhadap profitabilitas industri belum bisa nampak secara signifikan, sehingga industri butuh mengintegrasikan aplikasi ESG secara tidak berubah- ubah supaya khasiatnya bisa tercapai secara maksimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415.
- Dewi, R., & Putra, I. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Elvira, D., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2026). ESG, good corporate governance, dan profitabilitas sebagai determinan kinerja keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 13(1), 1–15.
- Fitria, D., Sintia, D., & Sumarlan, A. (2024). Pengaruh sustainability report dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 85–96.
- Hidayani, F., & Nugroho, B. (2022). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 120–135.
- Hidayat, R., et al. (2023). Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 1–20.
<https://scholar.google.com/scholar?q=sustainability+report+kinerja+keuangan+2023>
- Junanda, L. R. (2023). Implementasi ESG dan peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan

- bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 45–58.
- Kurniawan, A., & Sari, L. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Stabilitas Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*.
- Kurniawan, S. A., & Sukoharsono, E. G. (2024). A compliance–quality assessment of ESG disclosure: Evidence from Bank BRI. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 18(1), 1–15.
- Lestari, D., & Firmansyah, A. (2024). Autokorelasi dalam Regresi Data Panel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 1–14.
<https://scholar.google.com/scholar?q=autokorelasi+Durbin+Watson+2024>
- Lestari, D., & Saputra, A. (2024). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (EKOMA)*.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186–1195.
- Nugroho, T. (2022). Distribusi Data ROA dan Outlier dalam Data Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 1–12. <https://scholar.google.com/scholar?q=ROA+Nugroho+2022>
- Nur, F. A., Rahmawati, D., & Sari, M. (2025). Pengaruh ESG terhadap sustainability accounting and reporting. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Perencanaan Kebijakan*, 3(2), 120–134.
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh ESG dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 210–223.
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (EMAK)*.
- Pratiwi, A., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 1–17.
<https://scholar.google.com/scholar?q=ESG+Pratiwi+Setiawan+2022>
- Putri, N. A., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Ramadhan, M., & Fitri, Y. (2024). Integrasi ESG dan Akuntansi Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Sari, M. P., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Anggaran dan Keuangan*.
- Sofa, D. M. (2024). Pengungkapan laporan keberlanjutan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *JURASIMA*, 2(1), 10–22.
- Syamsiah, T. D., & Setiawati, E. (2024). Sustainability reporting dan ESG terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6), 1–10.
- Wulandari, S., & Sari, R. (2021). ESG dan Sustainability Reporting: Analisis Multikolinearitas dalam Model Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 1–15.
<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1234>